

Implikatur Tuturan *Podcast* Deddy Corbuzier pada Episode Bersama Nadiem Makarim

Munifatul Lailiah, Siswanto PHM, Azzah Nayla

Universitas PGRI Semarang
munifatullailiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari *podcast* Deddy Corbuzier pada episode bersama Nadiem Makarim yang membahas mengenai kebijakan yang telah di terapkan selama menjabat sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia dengan menghadirkan narasumber sehingga memunculkan tuturan berupa implikatur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier pada Episode Bersama Nadiem Makarim. Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan pragmatik dan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Teknis analisis data digunakan adalah metode padan. Berdasarkan hasil penelitian implikatur tuturan *podcast* Deddy Corbuzier pada episode bersama Nadiem Makarim dapat ditemukan implikatur prinsip kerja sama meliputi: (1) bidal kuantitas, (2) bidal kualitas, (3) bidal relevansi, (4) bidal cara. Serta implikatur prinsip kesantunan meliputi: (1) bidal ketimbangrasaan, (2) bidal kemurahhatian, (3) bidal keperkenaan, (4) bidal kerendahhatian, (5) bidal kesetujuan, (6) bidal kesimpatian, (7) bidal permintaan maaf, (8) bidal pemberian maaf, (9) bidal perasaan, (10) bidal berpendapat.

Kata kunci: implikatur, tuturan, *podcast*, bidal

Abstract

This research is motivated by Deddy Corbuzier's podcast in the episode with Nadiem Makarim which discusses the policies that have been implemented while serving as the Indonesian minister of education and culture by presenting speakers so that it brings up speech in the form of implicatures. This study aims to describe the form of conversational implicatures in Deddy Corbuzier's Podcast on Episodes with Nadiem Makarim. This research approach is in the form of a pragmatic approach and a qualitative descriptive approach. The data collection technique used the documentation method with listening and note-taking techniques. Technical analysis of the data used is the equivalent method. Based on the results of Deddy Corbuzier's podcast speech implicature research on the episode with Nadiem Makarim, it can be found that the implicatures of the cooperative principle include: (1) quantity thimble, (2) quality thimble, (3) relevance thimble, (4) way thimble. And the implicatures of the politeness principle include: (1) the thimble of feeling, (2) the thimble of generosity, (3) the thimble of approval, (4) the thimble of humility, (5) the thimble of agreement, (6) the thimble of sympathy, (7) the thimble of apology, (8) the thimble of forgiveness, (9) the thimble of feelings, (10) the thimble of opinion.

Keywords: implicature, speech, podcast, thimble

Pendahuluan

Tuturan merupakan pengujian kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2014: 85). Tuturan merupakan bagian dari peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian tuturan sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan baru dapat dimengerti hanya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi (Putrayasa, 2014: 85).

Dalam sebuah tuturan pasti memiliki makna atau maksud yang dituturkan oleh penutur yang tidak terungkap, hal ini yang disebut dengan implikatur. Untuk memahami makna yang tersirat dalam ujaran atau tuturan diperlukan pemahaman mengenai implikatur. Implikatur percakapan adalah proposisi atau pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, diisyaratkan, atau dimaksutkan oleh penutur di dalam suatu percakapan (Grice dan Gadzar dalam Rustono 2000:61). Dengan kata lain implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Implikatur dapat dipelajari dalam kajian bidang pragmatik. Kajian pragmatik tentang implikatur berkaitan erat dengan bahasa lisan.

Implikatur percakapan dalam dunia pragmatik sering sekali dipakai untuk membedah maksud-maksud tertentu dalam berbagai percakapan. Implikatur muncul sebagai akibat adanya pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Grice (1975:4) menjabarkan prinsip kerja sama ke empat bidal, yakni (1) bidal kuantitas, (2) bidal kualitas, (3) bidal relevansi, (4) bidal cara. Sedangkan Leech (2014:206) menjabarkan prinsip kesantunan menjadi 10 bidal, yakni (1) bidal ketimbangsaan, (2) bidal kemurahhatian, (3) bidal keperkenaan, (4) bidal kerendahhatian, (5) bidal kesetujuan, (6) bidal kesimpatian, (7) bidal permintaan maaf, (8) bidal pemberian maaf, (9) bidal perasaan, (10) bidal berpendapat.

Implikatur percakapan dapat ditemukan dalam berbagai peristiwa komunikasi salah satunya pada media jejaring sosial *youtube*. Seiring perkembangan zaman dan teknologi *youtube* menjadi salah satu media informasi yang banyak digemari oleh semua kalangan, untuk itu penting dalam memperhatikan tatanan bahasa agar makna yang ingin disampaikan jelas. Salah satu media yang ditayangkan di *youtube* yaitu *podcast*. Berasal dari kata “*pod*” dan “*broadcasting*”, *Podcast* adalah sebuah media yang telah teruji selama beberapa tahun dan sekarang sedang bergerak menuju periode kredibilitas, stabilitas, dan kematangan (Berry, 2016). *Podcast* dalam bahasa Indonesia memiliki padanan kata siniar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siniar adalah telekom siaran (berita, musik, dan sebagainya) yang dibuat dalam format digital, baik audio maupun video yang diunduh melalui internet.

Akhir-akhir ini *podcast* memiliki daya tarik yang sangat pesat. Karena dalam suatu tayangan *podcast* dikemas secara informatif, edukatif dan menghibur. Sebelumnya *podcast* hanya dalam bentuk audio seperti siaran radio, namun sekarang bisa disaksikan dalam bentuk audivisual. Sebuah akun *youtube* bisa dikatakan baik terlihat pada jumlah penonton dan *subscribarnya*. Pada akun *youtube* Deddy Corbuzier menyajikan konten yang mayoritas berisi *podcast*. akun *youtube* Deddy Corbuzier bisa dikatakan sangat terkenal dengan *podcastnya* yang sangat inspiratif. Per bulan Februari 2021 tercatat Deddy memiliki 13,3 juta *subscriber*.

Pada tayangan *podcast* Deddy Corbuzier mendatangkan berbagai narasumber salah satunya Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim dalam *podcast* tersebut terbagi menjadi tiga episode meliputi *Kuliah Gak Penting, Kalo Bodo Satu Generasi Gimana Bro?*, dan *Ujian Nasional Itu Diskriminasi*. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul “Implikatur Tuturan *Podcast* Deddy Corbuzier pada Episode Bersama Nadiem Makarim” perlu dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk implikatur percakapan pada *Podcast* Deddy Corbuzier pada Episode Bersama Nadiem Makarim?. Tinjauan pustaka dilakukan untuk meninjau penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan tema yang relevan untuk mencari kebaruan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2017) dengan judul “Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv”. Hasil penelitian yang dilakukan Faizah (2017) tuturan yang mengandung implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia terdiri dari wujud implikatur yang diklasifikasikan berdasarkan (1) implikatur representatif dengan wujud menyatakan, menunjukkan, dan menyebutkan, (2) implikatur direktif dengan wujud menyuruh, memohon, dan menyarankan, (3) implikatur ekspresif dengan wujud memuji, mengkritik, dan mengeluh, (4) implikatur komisitif dengan wujud berjanji, dan (5) implikatur isbati dengan wujud melarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2020) dengan judul “Implikatur dalam *Youtube* Majelis Lucu Indonesia konten Debat Kusir”. Hasil penelitian yang dilakukan Isnaeni (2020) ditemukan adanya pematuhan terhadap prinsip kesantunan dan pelanggaran prinsip kesantunan. Terdapat enam bidal prinsip dalam pematuhan tersebut meliputi bidal ketimbangaraan, bidal kemurahatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Tuturan yang mematuhi bidal-bidal tersebut berjumlah 36 tuturan. Adapun pelanggaran prinsip kesantunan meliputi enam bidal, yaitu bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian. Tuturan yang mematuhi bidal-bidal tersebut berjumlah 49 tuturan. Implikatur yang ditemukan berupa implikatur menyombongkan diri, menyuruh, bergurau, menghina, menyindir, mengejek, dan mengungkapkan kekecewaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata, (2016:60) pengertian kualitatif (*Qualitativ research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata bukan angka. Metode penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah yang terjadi, yaitu bentuk implikatur percakapan *podcast* Deddy Corbuzier pada episode bersama Nadiem Makarim.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video *Podcast* Deddy Corbuzier pada Episode Bersama Nadiem Makarim pada *channel* youtube Deddy Corbuzier

yang terdapat tiga episode antara lain “Kuliah Gak Penting” diunggah pada Minggu, 8 Maret 2020, “Kalo Bodo Satu Generasi Gimana Bro” Diunggah Selasa, 18 Agustus 2020, dan “Ujian Nasional Itu Diskriminasi” diunggah Sabtu, 7 Maret 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier pada Episode Bersama Nadiem Makarim yang meliputi tuturan Deddy Corbuzier dan tuturan Nadiem Makarim.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis implikatur tuturan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kartu data yang berfungsi untuk mencatat dan menganalisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat ditemukan implikatur prinsip kerja sama yang meliputi: empat bidal yaitu a) bidal kuantitas, b) bidal kualitas, c) bidal relevansi, dan d) bidal cara. Serta ditemukan implikatur prinsip kesantunan yang meliputi: a) bidal ketimbangrasaan, b) bidal kemurahhatian, c) bidal keperkenaan, d) bidal kerendahhatian, e) bidal kesetujuan, f) bidal kesimpatian, g) bidal permintaan maaf, h) bidal pemberian maaf, i) bidal perasaan, dan j) bidal berpendapat.

1. Implikatur Prinsip Kerja Sama

a. Implikatur Bidal Kuantitas

Bidal kuantitas adalah bidal yang berisi nasihat yang menyangkut jumlah kontribusi yang disumbangkan oleh para peserta percakapan terhadap koherensi percakapan. Buatlah sumbangan atau kontribusi seinformatif-informatifnya sesuai dengan yang diperlukan (untuk maksud percakapan). Bahwa kontribusi tiap-tiap penutur di dalam percakapan hendaknya tepat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan secara kuantitatif.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM YANG MEMBAHAS TENTANG DAMPAK NEGATIF TERHADAP PENGGUNAAN HANDPHONE DAN MEDIA SOSIAL.

Deddy : “Karena itu terjadi di depan gua berkali-kali *last week* gue lagi nonton bioskop di xxi gue lagi duduk premier camp, ini ada dua anak kecil teriak-teriak dari ujung lari ke sana, dari ujung lari kesana dan gua ngak tau orang tuanya mana, gua tau itu orang tuanya mana setelah pintu teater dibuka *seriously* orang tuanya *next* dia duduk di samping gua dan dari tadi dua-duanya suami dan istrinya lagi megang *handphone*.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal kuantitas karena tuturan itu secara kuantitas berlebihan. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy “Karena itu terjadi di depan gua berkali-kali *last week* gue lagi nonton bioskop di xxi gue lagi duduk premier camp, ini ada dua anak kecil teriak-teriak dari ujung lari ke sana, dari ujung lari kesana dan gua ngak tau orang tuanya mana, gua tau itu orang tuanya mana setelah pintu teater di buka *seriously* orang tuanya *next* dia duduk di

samping gua dan dari tadi dua-duanya suami dan istrinya lagi megang *handphone*. Tapi dia *inded matriks* yang sudah ada zonanya sendiri, zonanya sendiri. Jadi sama dengan ketika lo mabok kebanyakan alkohol lo ngak ngurusin anak lo.” Seperti pada tuturan Deddy kontribusi yang disumbangkannya di dalam penggalan wacana itu tidak sesuai yang dibutuhkan, yaitu terlalu banyak. Nadiem sebagai penutur hanya memberikan sedikit kontribusi terhadap berlangsungnya percakapan itu sedangkan Deddy memberikan jawaban yang terlalu banyak.

b. Implikatur Bidal Kualitas

Bidal kualitas adalah penutur hendaknya memberikan kontribusi yang benar dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan di dalam melakukan percakapan. Setiap penutur di dalam sebuah percakapan harus mengatakan hal yang benar dengan dasar bukti-bukti yang memadai.
KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG PERUBAHAN UNGGAHAN DALAM BERMEDIA SOSIAL.

Nadiem : “Hampir 100% selalu akurat.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal kualitas. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Nadiem “Hampir 100% selalu akurat.” karena Nadiem sebagai mitra tutur mengatakan suatu hal yang tidak disertakan dengan bukti-bukti yang memadai.

c. Implikatur Bidal Relevansi

Bidal relevansi adalah bidal yang berupa nasihat bahwa penutur hendaknya bertutur tentang hal-hal yang relevan dengan topik percakapan yang sedang diikutinya. Bidal ini menekankan keterkaitan isi tuturan antarpeserta percakapan.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG PERUBAHAN UNGGAHAN DALAM BERMEDIA SOSIAL.

Nadiem : “Biasanya *posting* sekali seminggu tiba-tiba dia *posting* tiap hari beberapa kali sehari, itu langsung saya telfon, saya cek ada apa broo gitu.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal relevansi. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Nadiem, “ Biasanya *posting* sekali seminggu tiba-tiba dia *posting* tiap hari beberapa kali sehari, itu langsung saya telfon, saya cek ada apa broo gitu..” karena isi tuturan itu tidak relevan dengan topik pembicaraan yang dikembangkan mitra tuturnya.

d. Implikatur Bidal Cara

Pelanggaran bidal cara adalah tuturan dalam mengutarakan ujarannya cenderung secara tidak langsung, dan tidak runtut sehingga sering menimbulkan kekaburan dan ketaksaan makna.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM YANG MEMBAHAS TENTANG KINERJA NADIEM MAKARIM SEBAGAI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA.

Nadiem : “ Jelas atau gak saya gak di sini.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal cara. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Nadiem “ Jelas atau gak saya gak di sini” karena pada tuturan tersebut taksa dan tidak jelas yang berarti melanggar subbidal pertama dan kedua.

2. Implikatur Prinsip Kesantunan

a. Implikatur Bidal Ketimbangrasaan

Tuturan yang melanggar prinsip kesantunan bidal ketimbangrasaan adalah tuturan yang tidak meminimalkan biaya kepada pihak lain dan tidak memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG TUGAS MENTERI KEPENDIDIKAN DI ERA PANDEMI .

Deddy : “ Eee *you know what* gua baca berita-berita ee tentang lo dimana-mana dan kayaknya agak sial ya menjabat menteri pendidikan sekarang.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal ketimbangrasaan karena penutur yakni Deddy meminimalkan keuntungan kepada mitra tutur yakni Nadiem. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy, “Eee *you know what* gua baca berita-berita ee tentang lo dimana-mana dan kayaknya agak sial ya menjabat menteri pendidikan sekarang” yang ditujukan kepada Nadiem Makarim.

b. Implikatur Bidal Kemurahhatian

Tuturan yang melanggar bidal ini adalah tuturan yang memaksimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan meminimalkan keuntungan kepada pihak lain.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM YANG MEMBAHAS TENTANG KINERJA NADIEM MAKARIM SEBAGAI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA.

Deddy : “ Dan gua suka sama lo apalagi ketika gua *chalengge i think u brilliant you smart* lo pinter lo brilian gua suka sama lo, **tapi for distinct yang lo ngomongin barusan kita punya pemerintah yang udah ngasih omongan ini like become sugar talk.**”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal kemurahhatian karena penutur Deddy meminimalkan keuntungan kepada mitra tutur Nadiem. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy ”Tapi *for distinct* yang lo ngomongin barusan kita punya pemerintah yang udah

ngasih omongan ini *like become sugar talk*” yang ditujukan kepada pengguna media sosial.

c. Implikatur Bidal Keperkenaan

Tuturan yang melanggar prinsip kesantunan bidal keperkenaan adalah tuturan yang memaksimalkan penjelekan kepada pihak lain dan meminimalkan pujian kepada pihak lain.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG TUGAS MENTERI KEPENDIDIKAN KETIKA MENERAPKAN SUATU KEBIJAKAN DI ERA PANDEMI.

Deddy : “ Gini *brother* ee menurut gua ya lo kan ee kenal lo kan udah cukup lama yaa. Ini menurut gua pribadi lo itu kan orang gila.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal keperkenaan karena penutur yakni Deddy meminimalkan karena penutur meminimalkan pujian kepada mitra tutur yakni Nadiem. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy “ Gini *brother* ee menurut gua ya lo kan ee kenal lo kan udah cukup lama yaa. Ini menurut gua pribadi lo itu kan orang gila” yang ditujukan kepada Nadiem Makarim.

d. Implikatur Bidal Kerendahhatian

Tuturan yang melanggar bidal ini adalah tuturan yang tidak meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan tidak memaksimalkan penjelekan kepada diri sendiri.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG TUGAS MENTERI KEPENDIDIKAN KETIKA MENERAPKAN SUATU KEBIJAKAN DI ERA PANDEMI.

Deddy : “ Hahahhahaaha anda tidak punya pengalaman.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal kerendahhatian karena penutur yakni Deddy memaksimalkan pujian kepada diri nya sendiri. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy, “Hahahhahaaha anda tidak punya pengalaman” yang ditujukan kepada Nadiem Makarim.

e. Implikatur Bidal Kesetujuan

Tuturan yang melanggar bidal ini adalah tuturan yang memaksimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain serta tuturan yang meminimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG RENCANA PERUBAHAN PEMBELAJARAN OLEH MENTERI KEPENDIDIKAN DI ERA PANDEMI.

Deddy : “ Tapi boleh gak saya tidak setuju?.”

Pada tuturan tersebut yang melanggar bidal kesetujuan karena penutur yakni Deddy memaksimalkan karena penutur memaksimalkan

ketidaksetujuan kepada mitra tutur yakni Nadiem Makarim. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy “Tapi boleh gak saya tidak setuju?” yang ditujukan kepada Nadiem Makarim.

f. Implikatur Bidal Kesimpatian

Tuturan yang melanggar prinsip kesantunan bidal kesimpatian adalah tuturan yang memaksimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain serta tuturan yang meminimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM YANG MEMBAHAS TENTANG KINERJA NADIEM MAKARIM SEBAGAI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA.

Deddy : “*I know* makanya gua serang kamu gak di sana gua serang guru honorer hahaha.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal kesimpatian karena penutur yakni Deddy memaksimalkan karena penutur meminimalkan simpati kepada mitra tutur yakni orang tua yang berada di Mall. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy “*I know* makanya gua serang kamu gak di sana gua serang guru honorer hahaha” yang ditujukan kepada para orang tua.

g. Implikatur Bidal Permintaan Maaf

Tuturan yang melanggar bidal permintaan maaf adalah tuturan yang meminimalkan rasa tanggung jawabnya kepada mitra tutur ketika melakukan kesalahan atau tuturan yang kurang berkenan terhadap mitra tutur.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG RENCANA PERUBAHAN PEMBELAJARAN OLEH MENTERI KEPENDIDIKAN DI ERA PANDEMI.

Deddy : “Yang inilah yang apa POP kasus yang POP ada satu hal yang gua gak suka yaitu pada saat lo minta maaf.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal permintaan maaf karena penutur yakni Deddy meminimalkan rasa tanggung jawabnya kepada mitra tutur ketika melakukan kesalahan atau tuturan yang kurang berkenan terhadap mitra tutur yakni Nadiem Makarim. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy “Yang inilah yang apa POP kasus yang POP ada satu hal yang gua gak suka yaitu pada saat lo minta maaf” yang ditujukan kepada Nadiem.

h. Implikatur Bidal Pemberian Maaf

Tuturan yang melanggar bidal pemberian maaf adalah tuturan yang tidak bermaksud untuk menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur dengan meminimalkan pemberian maaf dan memaksimalkan permintaan maaf antara pihak yang satu dengan pihak yang lain.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG RENCANA PERUBAHAN PEMBELAJARAN OLEH MENTERI KEPENDIDIKAN DI ERA PANDEMI.

Deddy : “Karena kalau lo minta maaf artinya lo *this season* lo salah kemaren.”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal pemberian maaf karena penutur yakni Deddy memimalkan pemberian maaf dan memaksimalkan permintaan maaf antara pihak yang satu dengan pihak yang lain terhadap mitra tutur yakni Nadiem Makarim. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy, “Karena kalau lo minta maaf artinya lo *this season* lo salah kemaren” yang ditunjukkan kepada para Nadiem.

i. Implikatur Bidal Perasaan

Tuturan yang melanggar bidal perasaan adalah bidal yang berisi tentang perasaan seseorang terhadap suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta tutur dengan cara memaksimalkan rasa tidak senang pada mitra tutur dan meminimalkan rasa senang pada mitra tutur.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM YANG MEMBAHAS TENTANG KEBIJAKAN BARU NADIEM MAKARIM SEBAGAI MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INDONESIA.

Deddy : “Bro lu kan menteri bro lu kan cuma tinggal ngluarin kebijakan, gua gak mau ini begini, gua gak mau ini begini *just do it men*”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal perasaan karena penutur yakni Deddy memaksimalkan rasa tidak senang pada mitra tutur dan meminimalkan rasa senang terhadap mitra tutur yakni Nadiem Makarim. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy, “Bro lu kan menteri bro lu kan cuma tinggal ngluarin kebijakan, gua gak mau ini begini, gua gak mau ini begini *just do it men*”.

j. Implikatur Bidal Berpendapat

Tuturan yang melanggar bidal ini menyarankan agar penutur cenderung memaksimalkan pendapat diri sendiri dengan tujuan meyakinkan pendapat yang dikemukakan karena bersinggungan dengan ketidakpercayaan terhadap pendapat atau opini yang telah dikemukakan sehingga penutur menandai pendapat melalui penggunaan kata-kata yang kurang yakin akan kebenarannya.

KONTEKS : TUTURAN TERJADI SECARA LANGSUNG DAN BERSEMUKA DALAM SUASANA SANTAI. PESERTA TUTUR ADALAH DEDDY CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM SEDANG MEMBAHAS TENTANG RENCANA PERUBAHAN PEMBELAJARAN OLEH MENTERI KEPENDIDIKAN DI ERA PANDEMI.

Deddy : “ Iyaa, tapi maksudnya *this not a poin bro, the poin is* sebagai sebuah organisasi masyarakat yang besar yang sudah menjalankan itu begitu lama mereka gitu pasti akan tersinggung ketika ada suatu yang baru dan mereka gak tau mereka pasti akan menganggap kalau gua gak di anggep selama ini ternyata , pasti kan ini ketersinggungan sebenarnya”

Pada tuturan tersebut melanggar bidal berpendapat karena penutur yakni Deddy memaksimalkan pendapat diri sendiri dengan tujuan meyakinkan pendapat yang dikemukakan karena bersinggungan dengan ketidakyakinan terhadap pendapat atau opini yang telah dikemukakan sehingga penutur menandai pendapat melalui penggunaan kata-kata yang kurang yakin akan kebenarannya terhadap mitra tutur yakni Nadiem Makarim. Pelanggaran terlihat jelas dari tuturan yang dituturkan oleh Deddy, “ Iyaa, tapi maksudnya *this not a poin bro, the poin is* sebagai sebuah organisasi masyarakat yang besar yang sudah menjalankan itu begitu lama mereka gitu pasti akan tersinggung ketika ada suatu yang baru dan mereka gak tau mereka pasti akan menganggap kalau gua gak di anggep selama ini ternyata, pasti kan ini ketersinggungan sebenarnya”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implikatur Tuturan *Podcast* Deddy Corbuzier pada episode bersama Nadiem Makarim terdapat bentuk-bentuk implikatur prinsip percakapan di antaranya implikatur prinsip kerja sama dan implikatur prinsip kesantunan. Implikatur prinsip kerja sama pada *Podcast* Deddy Corbuzier pada episode bersama Nadiem Makarim meliputi; (1) bidal kuantitas 7 data, (2) bidal kualitas 3 data , (3) bidal relevansi 3 data, dan (4) bidal cara 3 data. Adapun implikatur prinsip kesantunan yang ditemukan meliputi: (1) bidal ketimbangrasaan 3 data, (2) bidal kemurahhatian 3 data, (3) bidal keperkenaan 3 data, (4) bidal kerendahhatian 3 data, (5) bidal kesetujuan 3 data, (6) bidal kesimpatian 3 data, (7) bidal permintaan maaf 2 data, (8) bidal pemberian maaf 2 data, (9) bidal perasaan 3 data, dan (10) bidal berpendapat 3 data.

Daftar Pustaka

- Faizah, Ati Rizki Nur. 2017. “Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Grice, H.P. 1975. “*Logical And Conversation*”. *Syntax And Semantics, Speech Act, 3*. New York: Academic Press.
- Isnaeni, Nur Lailatul. 2020. “Implikatur dalam Y outube Majelis Lucu Indonesia Konten Debat Kusir”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Leech, G. 2014. *The Pragmatics of Politeness*. United States of America: Oxford University Press.

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.